

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI KALANGAN ALUMNI SMK NEGERI 1 CALANG

Rina Murfiana, Fikriah Noer, Rosmala Dewi

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Syiah Kuala Darussalam, Banda Aceh, Indonesia
Email: rinamurfiana@gmail.com.*

ABSTRAK

Lulusan SMK Negeri 1 Calang merupakan lulusan yang dipersiapkan untuk berwirausaha, dengan dibekali ilmu kewirausahaan sehingga dapat memacu mereka untuk mampu membuka lapangan kerja mandiri atau berwirausaha, karena kewirausahaan merupakan hal sangat penting dalam peningkatan ekonomi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kewirausahaan di kalangan alumni SMK Negeri 1 Calang dalam berwirausaha, motivasi alumni SMK Negeri 1 Calang dalam berwirausaha, dan faktor-faktor yang menghambat pengembangan kewirausahaan alumni SMK Negeri 1 Calang dalam berwirausaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, subjek di ambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni SMK Negeri 1 Calang khususnya Jurusan Tata Busana telah mengembangkan usaha menjahit busana, dalam bentuk usaha atelier dan modiste. Alumni SMK Negeri 1 Calang ini termotivasi mengembangkan usaha untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki dan membantu perekonomian keluarga, faktor-faktor penghambat yang dihadapi dalam berwirausaha adalah kurangnya modal usaha, fasilitas yang tidak memadai, dan belum mahir merubah model busana yang rumit. Disimpulkan bahwa para responden dalam pengembangan usaha ada peningkatan jumlah konsumen, dan peningkatan mutu dari produk yang dihasilkan. Kepada alumni SMK Negeri 1 Calang yang sudah mengembangkan atau membuka usaha agar lebih kreatif, inovatif dalam menciptakan model-model busana terbaru yang disenangi konsumen dan lebih percaya diri untuk berani mengambil risiko dalam berwirausaha. Di samping itu kepada pemerintah Aceh Jaya, khususnya kepada camat Krueng Sabee agar memperhatikan alumni SMK yang telah membuka usaha, dan membantu mereka seperti memberi bantuan modal dan fasilitas.

Kata Kunci: Pengembangan Kewirausahaan, Alumni SMK

ABSTRACT

SMK Negeri 1 Calang graduates are graduates who are prepared for entrepreneurship, equipped science with entrepreneurship so as to encourage them to be able to self-employment or entrepreneurship, because entrepreneurship is very important in improving the economy of a region. This study aims to determine the development of entrepreneurship among alumni of SMK Negeri 1 Calang in entrepreneurship, motivation alumni of SMK Negeri 1 Calang in entrepreneurship, and the factors that hinder the development of entrepreneurial alumni of SMK Negeri 1 Calang in entrepreneurship. This study used a

qualitative approach, the subject is taken by purposive sampling technique. The data collection is done by observation, interviews, and documentation. The results showed that the alumni of SMK Negeri 1 Calang particular dressmaking department has developed a sewing business fashion, in the form of business and dressmaker atelier. Alumni SMK Negeri 1 Calang is motivated to develop the business to apply the knowledge they have owned and family income, the inhibiting factors encountered in entrepreneurship is the lack of capital, inadequate facilities, and are not adept at changing fashion models are complicated. It was concluded that the respondents in the development of an increasing number of consumers, and improving the quality of products produced. Alumni SMK Negeri 1 Calang who have developed or open a business to be more creative, innovative in creating the latest fashion models favored by consumers and more confident to take risks in business. In addition to the government of Aceh Jaya, in particular to the Head of Krueng Sabee to pay attention to vocational graduates who have opened businesses, and help them as providing capital and facilities.

Keywords: Development of Entrepreneurship, The Alumni SMK

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Suryanto (2001) mengatakan bahwa: “pendidikan merupakan instrumen yang amat penting bagi setiap bangsa untuk meningkatkan daya saingnya dalam percaturan ekonomi, hukum, dan pertahanan pada tata kehidupan masyarakat dunia global”. Pendidikan atau sekolah merupakan tempat dimana setiap orang menuntut ilmu, menggali potensi, mengembangkan kreatifitas, yang dibantu atau dipandu oleh guru masing-masing bidang keahlian yang diterapkan oleh sekolah bersangkutan.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Calang adalah sebuah lembaga pendidikan menengah yang mempersiapkan

peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, salah satu sekolah yang kurikulum belajarnya lebih dominan keterampilan atau praktisi. Selama masa sekolah siswa dibekali dengan keterampilan dan pengetahuan umum juga belajar mengenai kewirausahaan agar nantinya setelah selesai maka pendidikan siswa tersebut sudah mampu membuka usaha dan mandiri atau melakukan kegiatan kewirausahaan. Menurut Dalyono (2001:131) ”sekolah sangat berperan dalam pola pikir anak, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan”. Ilmu pengetahuan dapat meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Karena manusia berusaha berpikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Ilmu pengetahuan yang dimiliki nantinya para alumni akan mendorong keinginan mereka untuk mengembangkan usaha yang

dapat menunjang perekonomian sekaligus menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat lain sekitarnya.

Tujuan didirikan sekolah kejuruan ini adalah untuk bisa mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Aceh Jaya, khususnya pada lulusan alumni SMKN 1 Calang, dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang terampil dalam bidang perindustrian, perkantoran, dan perdagangan yang ada pada saat ini sangat dibutuhkan oleh pemerintah dan masyarakat khususnya di Kota Calang. Adapun yang menjadi visi dan misi SMK Negeri 1 Calang adalah sebagai berikut:

Visi: Membentuk manusia mandiri, kreatif dan Inovatif yang islami serta mampu bersaing di dunia usaha dan industri yang baik di tingkat nasional maupun internasional. Misi: (1) Menjadi SMK Negeri 1 Calang sebagai sarana pendidikan dan pelatihan yang berkualitas. (2) Menjadi SMK Negeri 1 Calang, sekolah bersih, indah dan nyaman. (3) Menanamkan nilai-nilai islami pada peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi. (4) Mempersiapkan tenaga kerja yang terampil dan profesional dalam bidangnya. (5) Menghasilkan tamatan yang mampu membuka lapangan kerja.

Berdasarkan visi dan misi di atas SMK Negeri I Calang membekali siswa dengan dasar-dasar keterampilan untuk bisa menjadi manusia yang kreatif dan

inovatif sehingga lulusan dapat menjadi tenaga kerja yang profesional dan mendirikan lapangan kerja sendiri.

Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan semakin hari semakin eksis di dunia pendidikan seiring dengan pelaksanaan kebijakan otonomi daerah dan persaingan global pasar bebas tingkat MEA akan membawa dampak persaingan yang semakin ketat dan di sisi lain membuka peluang kerjasama, peningkatan kualitas sumber daya manusia yang mutlak diperlukan dalam rangka meningkatkan pemberdayaan potensi daerah untuk memasuki persaingan global guna mendukung pertumbuhan ekonomi setempat.

Akan tetapi SMK Negeri 1 Calang mengalami pasang surut jumlah kelulusannya, hal ini disebabkan oleh pemahaman masyarakat akan pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah yang masih dibawah rata-rata. Adapun jumlah kelulusan siswa atau Alumni SMK Negeri 1 Calang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 sebanyak 322 orang dari 4 jurusan yakni jurusan Teknik Konstruksi Kayu (TKK), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Tata Busana (TB), dan Budidaya Perikanan (BP). Di lihat dari jumlah alumni SMK Negeri 1 Calang hanya beberapa orang saja yang mengembangkan bakat atau minat mereka dibidang kewirausahaan.

Walaupun pada dasarnya Sekolah Menengah Kejuruan ini sudah banyak menerapkan ilmu kewirausahaan pada alumni selama menjadi siswa di SMK Negeri 1 Calang, dan jika diamati lulusan SMK Negeri 1 Calang sebagai sekolah kejuruan masih sangat jauh dari harapan pemerintah, karena pengembangan kewirausahaan yang ada di kalangan Alumni SMK Negeri 1 Calang masih sangat minim dan belum mencapai titik peningkatan ekonomi daerah.

Dari paparan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1.1) Bagaimana pengembangan kewirausahaan alumni SMK Negeri 1 Calang. Dengan demikian yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (2.1) untuk mengetahui bagaimana pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh alumni SMK Negeri 1 Calang, (2.2) untuk mengetahui motivasi yang ada pada alumni SMK Negeri 1 Calang dalam berwirausaha, (2.3) untuk mengetahui faktor-faktor penghambat yang dihadapi alumni SMK Negeri 1 Calang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2010:6) “Metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian misalnya:

prilaku, persepsi, motivasi, tindakan holistik dan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, akan digunakan dua jenis penelitian yaitu: penelitian keperpustakaan (*library research*) meliputi pengumpulan data melalui buku-buku, serta bahan-bahan yang berkaitan dengan tulisan ini sebagai pijakan atau landasan teori untuk mendukung penelitian ini. Selanjutnya penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek pembahasan yang menitik beratkan pada kegiatan lapangan, untuk memperoleh data mengenai bagaimana Pengembangan Kewirausahaan di kalangan Alumni SMK Negeri 1 Calang.

Subjek dalam penelitian ini adalah alumni SMK Negeri 1 Calang, jurusan Tata Busana dari lulusan 2010 sampai 2014 dengan cara purposive sampel, yaitu memilih 5 orang alumni yang sudah mengembangkan usaha bidang Tata Busana, dengan kriteria yang ditetapkan yaitu alumni yang sudah melakukan wirausaha modiste atau sejenisnya selama 1 tahu atau lebih setelah lulus dari SMK Negeri 1 Calang dan tempat usahanya ada di sekitar kota Calang Kecamatan Krueng Sabee, yang terdiri dari empat desa yaitu: Desa Bahagia, Desa Ketapang, Desa

Padang Datar dan Desa Keude Krueng Sabee.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan dari kelima responden berinisial “AV, NL, MD, YL dan RM” yang diperoleh berdasarkan tujuan penelitian tentang pengembangan kewirausahaan yang dilakukan oleh alumni SMK Negeri 1 Calang menunjukkan bahwa YL telah mengembangkan usaha menjahitnya dalam bentuk usaha Atelier selama dua tahun setengah. Sedangkan responden AV, MD, NL dan RM telah mengembangkan atau menjalankan usaha dalam bentuk *modiste* atau usaha rumahan.

“Fadhilah (2009:14), Usaha *modiste* adalah usaha menjahit yang dilakukan perorangan dan merupakan pekerjaan sampingan. Biasanya diselenggarakan oleh ibu-ibu rumah tangga dalam mengisi kekosongan waktu dan sekaligus berguna untuk mencari nafkah tambahan. Semua kegiatan mulai dari mengukur, memotong sampai dengan menjahit biasanya dengan menggunakan peralatan sederhana, kecuali mengobras dapat mengupahkan. Usaha ini tanpa ada staf pembantu”.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh Fadhilah bahwa usaha *modiste* tidak terlalu di fokuskan pada pekerjaan tersebut, banyak hal yang bisa dilakukan dalam menjalankan usaha *modiste*. Oleh karena itu kelima alumni

SMK Negeri 1 Calang memilih untuk menjalankan usaha tersebut.

Dari kelima responden dua orang tidak hanya menjalankan usaha *modiste*, responden juga menjual pakaian jadi, jilbab, bros dan bahan menjahit untuk usaha sampingan. Usaha yang dijalankan ini termasuk usaha kecil untuk membantu atau menambah perekonomian keluarga. Soemanto (2002:222) mengatakan bahwa “memulai usaha kecil-kecilan dapat membantu seseorang untuk menyusun strategi perusahaan yang lebih meyakinkan, karena selama awal usaha itu seseorang akan memperoleh pengalaman-pengalaman yang berharga dari pengalaman baru tersebut, seseorang menemukan kekuatan dan lemah usahanya”.

Adapun modal awal yang digunakan alumni dalam mengembangkan usahanya adalah modal pribadi dibantu modal dari orang tua, dan satu orang mendapatkan bantuan modal dari mengikuti pelatihan menjahit dari PNPM. Kelima responden tersebut menyatakan “masih kurang dari segi modal untuk mengembangkan usaha menjahit. Sedangkan untuk pengembangan usaha yang sedang dijalankan modal sangatlah diperlukan di samping skill atau keterampilan”. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukirno, (2000:5) menyatakan bahwa “modal merupakan salah satu faktor yang harus ada, di

samping tenaga kerja manusia, masalah modal usaha merupakan faktor utama, sebab tanpa modal mungkin seseorang dapat melakukan usahanya”. Kelima responden tersebut juga tidak ada yang meminjam dana atau modal dari pihak lain seperti, di Bank, koperasi, atau lembaga sejenisnya, karena mereka masih menjalankan usaha kecil-kecilan dan takut akan terjadi risiko yang tak diinginkan seperti tidak sanggup menutupi kembali dana tersebut. Bila dilihat keinginan, dan semangat dari kelima responden dalam berwirausaha tidak seharusnya mereka takut akan risiko-risiko tersebut, karena seorang yang memiliki jiwa kewirausahawan harus berani menghadapi atau berani mengambil risiko. Seperti yang di kemukakan oleh Suharyadi,dkk (2011:9) salah satu ciri-ciri wirausahawan diantaranya “ Berani mengambil risiko, dalam artian setiap proses bisnis harus memiliki risikonya masing-masing, dan apabila anda ingin memperoleh keuntungan, maka anda harus mengeluarkan biaya sekecil apapun biaya itu. Risiko pasti ada, tidak ada jaminan suatu usaha untung atau sukses terus menerus”.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara yang dilakukan dari ke lima responden menyatakan bahwa responden menjalankan atau membuka usaha atas keinginan sendiri, dan juga adanya

dukungan atau motivasi dari keluarga, calon suami dan teman-teman. Motivasi tersebut akan berpengaruh responden dalam menjalankan atau membuka usaha, ada dua motivasi yang berpengaruh dalam mengembangkan usaha pertama adanya motivasi internal yaitu motivasi yang berasal dari keinginan sendiri, yang kedua motivasi eksternal yaitu adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar. Hal ini sependapat dengan Kristanton (2009:13) yang mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan atau kegiatan tertentu, sehingga motivasi dapat diartikan sebagai pendorong perilaku seseorang, Seperti motivasi orang melakukan bisnis, wirausaha sering berbeda”. Sedangkan Winarno (2011:73) mendefinisikan motivasi sebagai “kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi ke arah tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi sesuatu kebutuhan individual”.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh gambaran bahwa dengan adanya motivasi kuat pada diri seseorang mempunyai dukungan, dorongan dan semangat untuk berbuat, tekun, melakukan sesuatu yang diinginkan dalam menjalankan atau mengembangkan suatu usaha dan untuk menggapai kepuasan kebutuhan hidup.

Selanjutnya empat dari lima responden mempunyai alasan dalam mengembangkan usaha menjahit tersebut karena ke empat responden berkeinginan membantu ekonomi keluarga dengan membuka usaha dan mengaplikasikan ilmu keterampilan yang telah didapatkan pada saat belajar di SMK. Hal ini disebabkan karena keluarga responden rata-rata bekerja sebagai petani, jadi untuk membantu keuangan keluarga responden harus berwirausaha.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dari kelima responden tentang faktor-faktor penghambat yang dihadapi dari keseluruhan responden dalam pengembangan kewirausahaan menyatakan bahwa masih kurang dalam merubah model pola, jika model busana yang diminta konsumen terlalu bermodel dan sulit. Seharusnya responden dalam mengembangkan usaha seseorang harus memiliki skill yang cukup, karena jika keterampilan seseorang lebih kreatif maka akan mudah untuk menjalankan sebuah usaha. Seperti yang dikemukakan oleh Daniel (2001:97) "*Skill* merupakan kemampuan seseorang untuk menjalankan suatu perusahaan sehingga ia dapat berjalan dengan efisien dan menguntungkan". Skill juga dapat dijadikan modal awal dalam berwirausaha. Kemudian kendala lainnya yang dihadapi keempat dari kelima responden yaitu masih kurang segi

modal bila untuk membuka sebuah toko serta fasilitas yang kurang lengkap. Hanya satu orang yang sudah mampu menyewa toko dan memiliki fasilitas lengkap. Hasil penelitian tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (2003:103) mengatakan "faktor penghambat atau kendala yang dihadapi seorang wirausaha adanya kekurangan keterampilan bagi pelaksana kewirausahaan secara berhasil, problem lainnya yakni modal yang diperlukan, suatu perusahaan mulai didirikan".

Selanjutnya keseluruhan responden mengatakan bahwa dalam mencari konsumen tidak menjadi suatu kendala, karena produk atau karya yang dihasilkannya sangat memuaskan konsumen, juga memberikan pelayanan yang baik sehingga pelanggan merasa senang, seperti menyelesaikan orderan jahitan tepat waktu. maka konsumen sendiri yang mencari responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa alumni SMK Negeri 1 Calang jurusan Tata Busana mengembangkan usaha modiste dan atelier, empat responden masih berusaha di rumah dan satu responden sudah membuka usaha di toko. namun fasilitas yang dimiliki belum

memadai. Modal awal responden membuka usaha diperoleh dari orang tua dan modal pribadi, hanya satu orang yang mendapat bantuan dari pelatihan menjahit yang diadakan oleh PNPM. Mereka termotivasi mengembangkan usahanya untuk menjadi pengusaha yang sukses dan bisa menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, kemudian ingin membantu ekonomi keluarga. Dalam menjalankan usaha responden didukung oleh keluarga, teman, dan calon suami. Adapun Faktor penghambat yang dihadapi oleh para alumni dalam mengembangkan usahanya adalah dari segi modal dan kurang perhatian dari pihak pemerintah untuk mengembangkan wirausaha. Rata-rata kelima responden tidak berani meminjam uang atau dana dari pihak Bank, Koperasi maupun dari pihak lembaga sejenisnya. Karena responden belum memiliki sikap berani mengambil risiko. Dilihat Dari segi keterampilan responden masih belum mampu dalam memecah pola atau merubah model apabila orderan yang diminta oleh konsumen dengan model yang rumit/sulit.

Saran

Kepada alumni SMK Negeri 1 Calang yang sudah mengembangkan atau yang telah membuka usaha agar lebih kreatif dalam menciptakan model-model busana baru dan lebih inovatif untuk menghasilkan produk-produk yang

berkualitas dalam usahanya. Agar usaha menjahit yang sedang dijalankan lebih maju dan berkembang, khususnya di daerah Aceh Jaya. Dan kepada pemerintah daerah Aceh Jaya, khususnya kepada camat Krueng Sabee agar memperhatikan alumni SMK yang telah membuka usaha, dan membantu mereka dalam pengembangan usahanya, seperti memberi bantuan modal dan fasilitas usaha kepada alumni, karena dengan berkembangnya usaha alumni SMK akan mengurangi tingkat pengangguran dan dapat membantu peningkatan ekonomi daerah Aceh Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono. 2010. *Psikologis Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhillah. 2009. *Pengelola Usaha Busana*. Banda Aceh: Perdana Mulya Sarana.
- Kristanto Hc, R Hery. 2009. *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Meleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharyadi, dkk. 2011. *Kewirausahaan: Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanto, Abbas. 2001. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Winarno. 2011. *Pengembangan Entrepreneurship dan Entrepreneurship*. Kembangan- Jakarta: permata putri media.

Winardi J. 2003. *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. Jakarta: Prenada Media.

Soemanto Westy. 2002. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksaka.